



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan , Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Diah Ayu Kumalasari¹, Henry Eryanto², Aditya Pratama³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Received: 16 Oktober 2022
Revised: 18 Oktober 2022
Accepted: 22 Oktober 2022

This study aims to determine the direct and indirect effect of Entrepreneurship Education, Self-Efficacy and Family Environment on Entrepreneurial Intentions in Jakarta State University students. This study uses a quantitative approach. The independent variables of this research are Entrepreneurship Education and Family Environment. Self-efficacy as a moderating variable. While the Entrepreneurial Intention as the dependent variable uses Theory of Planned Behavior. The sample of this study consisted of 260 students of the Faculty of Economics, State University of Jakarta, class of 2018 and 2019. The sampling method used was proportional random sampling. The data collection technique of this research used a questionnaire. The instrument validity test uses Product Moment correlation, and the reliability test uses Cronbach's Alpha. Data analysis used path analysis with IBM SPSS Statistics 25. The results of this study indicate that Entrepreneurship Education has a direct effect on Entrepreneurial Intentions. Self-efficacy has no direct effect on Entrepreneurial Intentions. Family environment has a direct effect on Entrepreneurial Intentions. Self-efficacy is not able to moderate the indirect effect of Entrepreneurship Education and Family Environment on Entrepreneurial Intentions.

Keywords: *Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Family Environment*

(*) Corresponding Author: diah127kumalasari@yahoo.com

How to Cite: Kumalasari, D., Eryanto, H., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 518-536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7302299>

PENDAHULUAN

Bagi negara berkembang, pembangunan merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh suatu negara untuk memajukan dan mengembangkan potensi negaranya. Tak terkecuali Indonesia yang pada saat ini giat membangun di segala sektor pembangunan khususnya sektor industri. Untuk melaksanakan pembangunan ini diperlukan manusia yang cerdas, profesional di bidangnya masing-masing dalam berbagai aspek kehidupan, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Banyaknya pencari kerja jauh melebihi lapangan pekerjaan yang tersedia menyebabkan banyak orang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Apalagi pada zaman sekarang ini, persaingan sudah semakin terbuka dan tantangan menjadi semakin ketat. Di Indonesia, tantangan sumber daya manusia betul-betul menghadapi tantangan dan persaingan yang kompleks. Diantaranya tantangan persaingan global, pertumbuhan penduduk, pengangguran, tanggung jawab sosial. Sehingga lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi semakin terbatas. Kondisi itu menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Saat ini,



pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan diseluruh sektor, tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru yang dihasilkan disegala level pendidikan.

Berdasarkan laporan BPS tahun 2021 menyatakan jumlah angkatan kerja pada Agustus 2021 mencapai 140,15 juta orang, naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Sementara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2021 mencapai 6,49 % atau 9,10 juta dimana sebanyak 1,06 juta adalah lulusan Perguruan Tinggi. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih tinggi.

Dengan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia saat ini telah meningkatkan jumlah pengangguran. Semakin bertambahnya pengangguran menjadikan keadaan Indonesia saat ini semakin memburuk. Kenyataan ini akan semakin memburuk jika tidak segera diatasi. Masalah pengangguran dapat diatasi dengan cara salah satunya berwirausaha, dan menjadi pengusaha merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang kewirausahaan mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi.

Wirausaha penting bagi suatu negara karena wirausaha memainkan peran besar dalam mengatasi berbagai problematika pembangunan ekonomi nasional seperti masalah pengentasan kemiskinan, tingginya jumlah pengangguran, rendahnya daya beli, sulitnya penciptaan lapangan usaha dan lapangan pekerjaan, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi (Frances, 2010). Dengan pentingnya wirausahawan bagi suatu negara maka besar harapan banyak individu yang memutuskan untuk menjadi seorang wirausahawan layaknya yang termaktub dalam INPRES No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Teten Masduki dalam wawancaranya dengan merdeka.com pada bulan Juli 2021 mengatakan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia saat ini sebesar 3,74%. Rasio tersebut sudah memenuhi standar internasional yang mensyaratkan rasio wirausahawan diatas 2%. Namun rasio kewirausahaan di Indonesia bisa dibilang masih rendah, ini di bawah negara-negara ASEAN seperti Thailand yang rasio kewirausahaannya sudah 4,2%, Malaysia 4,7% dan Singapura 8,7%. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) menargetkan tahun 2024 rasio kewirausahaan Indonesia meningkat menjadi 3,9%.

Berdasarkan data diatas maka diharapkan munculnya wirausahawan-wirausahawan muda Indonesia karena generasi muda memiliki kreatifitas dan inovasi tinggi dari pada generasi sebelumnya. Terutama bagi lulusan Perguruan Tinggi yang sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan selama duduk dibangku kuliah baik secara teori maupun praktik. Pilihan karir untuk menjadi wirausaha pada mahasiswa pada akhirnya kembali kepada minat dari mahasiswa itu sendiri. Walaupun mereka telah mendapatkan ilmu tentang berwirausaha di perguruan tinggi melalui mata kuliah kewirausahaan tentunya tidak akan berarti tanpa adanya minat dari diri untuk berwirausaha.

Jiwa wirausaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai niat pada bidang wirausaha. Intensi dapat juga disebut dengan niat. Intensi atau niat dapat diartikan sebagai kesungguhan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Paulina dan Wardoyo (2012) Intensi berwirausaha yaitu tendensi keinginan individu melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui bisnis dan pengambilan resiko. Sedangkan pengertian wirausaha menurut Saragih (2017) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi

terciptanya peluang. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensi berwirausaha adalah ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada disekitar dan berani mengambil risiko yang kemungkinan terjadi dalam menjalankan usaha. Seseorang yang memiliki intensi/niat untuk berwirausaha akan terlihat pada tingkah laku yang menjurus pada keinginan, itu timbul dari dalam diri dengan berani menanggung resiko dan cepat tanggap dalam menangani peluang yang ada atau yang dimaksud adalah orang-orang yang mau bekerja.

Upaya menanamkan intensi kewirausahaan di perguruan tinggi Indonesia terus ditingkatkan dengan menggunakan beberapa metode. Ada enam upaya untuk meningkatkan minat wirausaha pada mahasiswa diantaranya, yaitu: Pendirian Pusat Kewirausahaan Kampus, Entrepreneurship Priority, Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Wirausaha Mandiri Untuk Mahasiswa, Program Peningkatan Tenaga Kerja Dan Produktivitas Bagi Mahasiswa, dan Terakhir Program Pemberian Modal Usaha Untuk Mahasiswa (*Ristekbrin.go.id.*).

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang telah membekali para mahasiswanya untuk menjadi wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi yang menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah yang wajib diikuti mahasiswa. Selain itu, UNJ juga memberikan wadah untuk menerapkan pendidikan wirausaha yang diperoleh mahasiswa melalui praktik kewirausahaan yang sebenarnya dengan memanfaatkan ide dan kreativitasnya. Sehingga melatih mahasiswa memiliki mental berwirausaha dan mendorong untuk berwirausaha setelah mereka lulus nanti. Hal ini terbukti dengan diberikannya layanan jasa program pendanaan atau berupa bantuan modal bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, melalui Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mendorong intensi berwirausaha pada diri mahasiswa. Namun sayangnya upaya tersebut belum begitu membuahkan hasil, hal ini dikarenakan para lulusan perguruan tinggi tidak mau untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dan cenderung lebih memilih untuk menjadi pegawai atau karyawan setelah lulus kuliah. Profesi sebagai pegawai atau karyawan dinilai lebih praktis dan menyenangkan daripada berwirausaha. Untuk mengetahui intensi berwirausaha pada mahasiswa, penulis melakukan pra-riset.

Menurut Suryana dan Bayu (2014) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mendorong seseorang berwirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dapat berupa sifat-sifat personal, sikap, keyakinan, kemauan dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi. Adapun lingkungan sosial ekonomi yang dimaksud termasuk juga kedalam lingkungan sekolah, lingkungan teman sejawat, dan lingkungan masyarakat secara umum.

Faktor pertama yang berpengaruh pada niat berwirausaha adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu solusi yang dapat menjadi tolak ukur kualitas dari seseorang atau suatu negara. Pendidikan juga memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena dalam proses pendidikan tersebut terdapat wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan pendidikan yang mampu mengembangkan segenap potensi dan mencetak generasi yang memiliki kualitas yang tinggi melalui pendidikan.

Banyak lulusan pendidikan tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan karena ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, penyerapan tenaga kerja oleh instansi pemerintah maupun swasta jumlahnya sangat

terbatas sehingga jumlah pengangguran terdidik akan meningkat pada setiap tahunnya. Hal ini tentunya akan menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Oleh karena itu, cukup tepat jika pemerintah mengarahkan sekolah agar mampu menyediakan tenaga terdidik dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja dan menjawab tantangan kebutuhan kerja.

Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Secara umum pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran bahwa kewirausahaan sebagai pilihan karir dan meningkatkan pemahaman proses pendirian dan pengelolaan usaha bisnis baru (Ibrahim et al., 2015). Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya perguruan tinggi untuk mempersiapkan lulusan mahasiswa adalah membekali dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan biasanya dimasukkan ke dalam kurikulum perkuliahan yang membahas mengenai ilmu-ilmu tentang kewirausahaan yang sifatnya teoritis. Oleh karena itu pendidikan tentang kewirausahaan sangatlah penting bagi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Fatoki (2014) mengemukakan pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Melalui pendidikan kewirausahaan, mahasiswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa betapa berartinya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Melati (2021) terkait pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2017 dengan asumsi sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan. Karena melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu mengubah mindset, sikap serta tingkah laku untuk menjadi wirausahawan setelah menyelesaikan pendidikannya.

Selain pendidikan kewirausahaan, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu efikasi diri. Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang tidak yakin dapat memproduksi hasil yang mereka inginkan, mereka memiliki sedikit motivasi untuk bertindak (Hapuk et al., 2020). Hal sama dikemukakan oleh Bandura (2006) yang mengemukakan bahwa efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Efikasi diri dapat mempengaruhi seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Membuka sebuah usaha memerlukan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri bahwa usahanya akan berhasil, hal inilah yang akan mendorong seseorang untuk berani memulai suatu usaha. Apabila seseorang tidak percaya akan kemampuan yang dimiliki, kecil kemungkinan orang tersebut akan terdorong untuk berwirausaha. Fenomena inilah yang kebanyakan terjadi saat ini, berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan, rendahnya efikasi diri pada mahasiswa saat ini akibat dari kurangnya kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha dengan bermacam alasan, seperti adanya rasa takut bahwa usahanya akan rugi,

berwirausaha itu sulit, membutuhkan modal besar, memiliki resiko yang besar dan lain sebagainya.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah dan Rafsanjani (2021) terkait efikasi diri dan intensi berwirausaha. Variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Surabaya prodi pendidikan ekonomi angkatan 2019. Penelitian ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi yang tinggi maka niat berwirausahanya akan meningkat. Efikasi diri memungkinkan seorang bersikap lebih percaya diri terhadap rencana usaha yang dimulainya dan berpotensi untuk menjadi seorang wirausahawan atau memiliki intensi berwirausaha. Tanpa adanya efikasi diri seseorang cenderung berfikir untuk tidak menjadi wirausahawan dan lebih memilih untuk bekerja dibawah pimpinan seseorang.

Faktor ketiga adalah lingkungan keluarga yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang. Menurut (Nusannas, 2018) lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha.

Pendidikan kewirausahaan dalam keluarga terbukti memiliki pengaruh secara signifikan untuk membentuk seorang individu memiliki niat untuk berwirausaha kelak karena keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan seseorang dan yang pertama memberikan pengaruh yang mendalam bagi perkembangan kehidupan seseorang serta keluarga berperan mempersiapkan anak untuk mampu mengatasi permasalahan hidupnya dengan kekuatannya sendiri serta yakin dengan kemampuannya sendiri bahwa mereka sanggup mengatasi masalah mereka. Kultur keluarga berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa.

Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan inspirasi kepada anak untuk untuk menjadi wirausahawan. Fleksibilitas dan kemandirian dari wirausahawan telah mendarah daging pada anak sejak dini. Anak terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya. Anak juga terinspirasi karena memang dilatih sejak kecil, diminta membantu mulai dari pekerjaan yang ringan atau mudah sampai yang rumit dan kompleks. Terlatih dan terinspirasi sehingga mempengaruhi minatnya dalam berwirausaha, melalui keluarga pola pikir kewirausahaan terbentuk.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Omardi, Talkah, dan Daroini, (2020) terkait lingkungan keluarga dan intensi berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan variabel lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung. Karena lingkungan keluarga dapat dikatakan lingkungan utama, karena sebagian kehidupan anak berada di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah di dalam Keluarga dan dikatakan lingkungan pertama karena ketika anak pertama kali lahir di dunia dia berada dalam

Berdasarkan latar belakang dan urgensi penelitian yang telah dipaparkan di atas maka penelitian ini difokuskan untuk menganalisis seberapa besar intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga. Dimana hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pengambil kebijakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dan institusi pendidikan lainnya dalam mengembangkan program pendidikan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan wirausahawan muda di Indonesia.

METODE

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Kampus A UNJ, Jl. Rawamangun Muka, RT.10/RW.13, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Tempat ini dipilih karena terdapat masalah yang sesuai dengan apa yang akan diteliti yang berkaitan dengan minat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan selama bulan April hingga Juli 2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan kedalam angka-angka sehingga dapat digunakan teknik statistik untuk menganalisis hasilnya. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau yang diangkakan (*scoring*).

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam melakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran keterkaitan antar variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga sebagai variabel bebas dan variabel intensi berwirausaha sebagai variabel terikat.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2017). Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpul data yang sebelumnya akan diuji validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari prodi pendidikan ekonomi, pendidikan bisnis, pendidikan administrasi perkantoran, manajemen, dan akuntansi berdasarkan pada profil lulusan sebagai wirausaha pada semester 6 dan 8 yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan yang berjumlah 824 mahasiswa.

Pengambilan jumlah sampel berdasarkan table Krejcie dan Morgan dari jumlah populasi yaitu sejumlah 260 mahasiswa.

Tabel 1 Jumlah Sampel Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ

| Program Studi | Total Mahasiswa | Perhitungan | Jumlah Sampel |
|-----------------------------|-----------------|----------------------|---------------|
| Manajemen | 150 | $150/824 \times 260$ | 47 |
| Akuntansi | 139 | $139/824 \times 260$ | 44 |
| Pendidikan Ekonomi | 208 | $208/824 \times 260$ | 66 |
| Pendidikan Bisnis | 164 | $164/824 \times 260$ | 52 |
| Pendidikan Adm. Perkantoran | 163 | $163/824 \times 260$ | 51 |
| Jumlah | 824 | | 260 |

Sumber : Data diolah peneliti

Teknik Nalisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Jalur Path Analysis dengan pengujian hipotesis secara parsial uji sobel dan simultan. pengujian ini dibantu dengan alat Software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dan menggunakan 2 model struktural regresi. Model struktural 1 untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Model struktural 2 untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha. Hasil analisis jalur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Jalur Model 1

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 13.117 | 2.978 | | 4.405 | .000 |
| X1 | .173 | .062 | .149 | 2.776 | .006 |
| X3 | .354 | .038 | .505 | 9.380 | .000 |

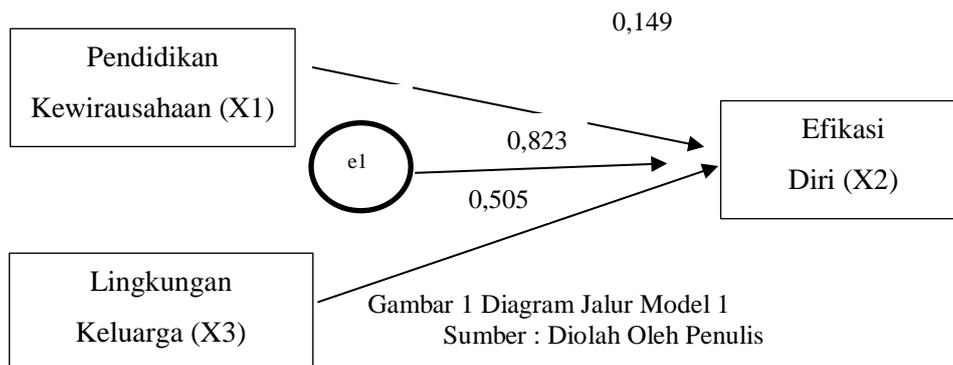
a. Dependent Variable: X2

Sumber: Hasil olah data oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis jalur pada tabel sehingga dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Efikasi Diri (X2) yaitu sebesar 0,149. Besarnya pengaruh variabel Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Efikasi Diri (X2) yaitu sebesar 0,505. Sehingga berdasarkan diagram jalur dapat dihasilkan persamaan struktural sebagai berikut.

$$X2 = 0,149.X1 + 0,505.X3 + 0,823$$

Dan dapat digambarkan diagram jalur pada model struktural 1 sebagai berikut.



1. Model Struktural 2

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Jalur Model 2

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 (Constant) | 4.139 | 3.679 | | 1.125 | .262 |
| X1 | .233 | .075 | .135 | 3.094 | .002 |
| X2 | -.108 | .074 | -.073 | -1.455 | .147 |

| | | | | | |
|----|------|------|------|--------|------|
| X3 | .771 | .052 | .740 | 14.823 | .000 |
|----|------|------|------|--------|------|

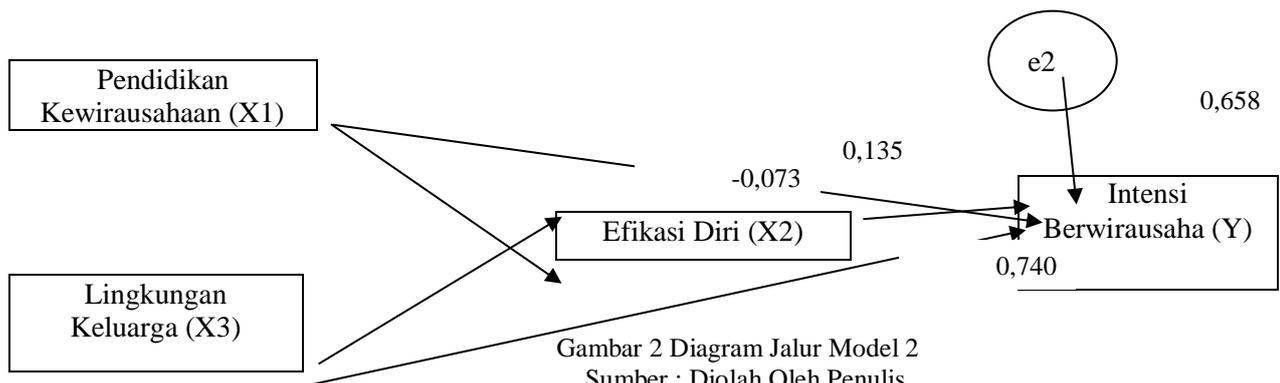
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data oleh SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis jalur pada tabel sehingga dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) yaitu sebesar 0,135. Besarnya pengaruh Efikasi Diri (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) yaitu sebesar -0,073. Besarnya pengaruh variabel Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) yaitu sebesar 0,740. Sehingga berdasarkan diagram jalur dapat dihasilkan persamaan struktural sebagai berikut.

$$Y = 0,135.X1 - 0,073.X2 + 0,740.X3 + 0,658$$

Dan dapat digambarkan diagram jalur pada model struktural 2 sebagai berikut.



Gambar 2 Diagram Jalur Model 2
Sumber : Diolah Oleh Penulis

Hasil Uji Hipotesisi

Hasil Uji t (hipotesis Secara Parsial)

Hasil uji t dapat dilihat melalui tabel *coefficients*.

Tabel 4 Hasil Uji T Model 1

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | 13.117 | 2.978 | | 4.405 | .000 |
| | X1 | .173 | .062 | .149 | 2.776 | .006 |
| | X3 | .354 | .038 | .505 | 9.380 | .000 |

a. Dependent Variable: X2

Sumber: Hasil olah data oleh SPSS

Dari tabel di atas, hasil uji T didapatkan nilai signifikansi dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) adalah 0,006 dimana nilai 0,006 < 0,05 maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Efikasi Diri (X2). Jadi hipotesis 1 diterima. Nilai signifikansi dari variabel Lingkungan Keluarga (X3) adalah 0,000 dimana nilai 0,000 < 0,05 maka

dapat disimpulkan secara parsial variabel Lingkungan Keluarga (X3) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Efikasi Diri (X2). Jadi hipotesis 2 diterima.

Tabel 5 Hasil Uji T Model 2

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standard | | |
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| Model | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 4.139 | 3.679 | | 1.125 | .262 |
| | X1 | .233 | .075 | .135 | 3.094 | .002 |
| | X2 | -.108 | .074 | -.073 | -1.455 | .147 |
| | X3 | .771 | .052 | .740 | 14.823 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data oleh SPSS

Dari tabel di atas, hasil uji T didapatkan nilai signifikansi dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) adalah 0,002 dimana nilai $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y). Jadi hipotesis 3 diterima. Nilai signifikansi dari variabel Efikasi Diri (X2) adalah 0,147 dimana nilai $0,147 > 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Efikasi Diri (X2) tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y). Jadi hipotesis 4 ditolak. Nilai signifikansi dari variabel Lingkungan Keluarga (X3) adalah 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan secara parsial variabel Lingkungan Keluarga (X3) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y). Jadi hipotesis 5 diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS model kausal empiris variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) dengan variabel Intensi Berwirausaha (Y) dapat digambarkan dengan diagram jalur sebagai berikut.

Uji Sobel

Pengujian selanjutnya dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel intervening dalam penelitian, atau dengan kata lain digunakan untuk menguji efek mediasi. Pengujian sobel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Calculation for the Sobel test: An interactive calculation tool for mediation test* pada <http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm>. Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Untuk lebih mudahnya menghitung nilai y dari sobel test dapat memanfaatkan online kalkulator sebagai berikut :

| Input: | | Test statistic: | Std. Error: | p-value: |
|----------------|--------|---------------------------|-------------|------------|
| a | 0.173 | Sobel test: -1.29324229 | 0.01444741 | 0.19592727 |
| b | -0.108 | Aroian test: -1.23258318 | 0.01515841 | 0.21773132 |
| s _a | 0.062 | Goodman test: -1.36383967 | 0.01369956 | 0.17261803 |
| s _b | 0.074 | Reset all | Calculate | |

Gambar 3 Output Tes Sobel

Sumber : Diolah Oleh Penulis

Hipotesis analisis jalur pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari hasil perhitungan tes sobel di atas. Berdasarkan hasil tes sobel didapatkan nilai *p-value* 0,195 dimana nilai $0,195 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri (X2) tidak dapat memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y). Sehingga tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) melalui variabel Efikasi Diri (X2). Jadi hipotesis 6 ditolak.

| Input: | | Test statistic: | Std. Error: | p-value: |
|----------------|--------|---------------------------|-------------|------------|
| a | 0.354 | Sobel test: -1.44187209 | 0.02651553 | 0.14933846 |
| b | -0.108 | Aroian test: -1.43383161 | 0.02666422 | 0.15162032 |
| s _a | 0.038 | Goodman test: -1.45004938 | 0.026366 | 0.14704475 |
| s _b | 0.074 | Reset all | Calculate | |

Gambar 4 Output Tes Sobel
Sumber : Diolah Oleh Penulis

Hipotesis analisis jalur pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari hasil perhitungan tes sobel di atas. Berdasarkan hasil tes sobel didapatkan nilai *p-value* 0,149 dimana nilai $0,149 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri (X2) tidak dapat memediasi pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y). Sehingga tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel Lingkungan Keluarga (X3) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) melalui variabel Efikasi Diri (X2). Jadi hipotesis 7 ditolak.

Hasil Hipotesis simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji F Model 1

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|--------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regres | 3499.001 | 2 | 1749.500 | 60.898 | .000 ^b |
| | Residu | 7383.245 | 257 | 28.729 | | |
| | Total | 10882.246 | 259 | | | |

a. Dependent Variable: X2
b. Predictors: (Constant), X3, X1

Sumber: Hasil olah data oleh SPSS

Dari tabel di atas, hasil uji F didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,000, artinya nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Lingkungan Keluarga (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Efikasi Diri (X2).

Tabel 7 Hasil Uji F Model 2

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|--------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regres | 13615.447 | 3 | 4538.482 | 111.294 | .000 ^b |
| | Residu | 10439.457 | 256 | 40.779 | | |
| Total | | 24054.904 | 259 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil olah data oleh SPSS

Dari tabel di atas, hasil uji F didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,000, artinya nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | | | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-----------------|----------|-------------------|-----|----|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | R Square Change | F Change | Change Statistics | | | Sig. F Change |
| | | | | | | | df1 | df2 | F | |
| 1 | .752 ^a | .566 | .561 | 6.386 | .566 | 11.294 | 3 | 2 | 56 | .000 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Hasil olah data oleh SPSS

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah 0,566 atau dapat diubah dalam bentuk 56,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa 56,6% dari intensi berwirausaha dipengaruhi dan dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3). Sedangkan 43,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi seperti modal, sikap, motivasi berwirausaha dan lain-lain.

Untuk mengukur derajat hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dengan Intensi Berwirausaha (Y) dapat dilihat melalui tabel R yaitu 0,752. Berarti nilai R termasuk dalam kategori 0,51-0,75 maka, keeratan hubungan antara variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2), Lingkungan Keluarga (X3) dengan Intensi Berwirausaha (Y) tergolong kuat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dengan menggunakan uji t diperoleh nilai

signifikansi $0,006 < 0,05$ yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan sesuai dan terbukti yaitu terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri. Semakin baik pemahaman pendidikan kewirausahaan yang dimiliki, maka efikasi diri semakin tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri. Menurut Anggraeni dan Nurcaya (2016), pendidikan kewirausahaan berupa ilmu dan pemahaman tentang nilai, perilaku, dan kemampuan mengenai kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan yaitu membentuk individu dengan karakter, keterampilan, dan pemahaman menjadi seorang wirausahawan. Mendapatkan ilmu mengenai kewirausahaan, bagaimana berwirausaha, menganalisis peluang, mengetahui keuntungan berwirausaha, melatih kreativitas, keterampilan, dan juga prestasi akan membuat mahasiswa menjadi percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya (Putra & Melati, 2021).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra dan Melati (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Wirausaha, Norma Subjektif, dan Latar Belakang Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang” kesimpulan dari penelitian ini pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif terhadap efikasi diri dan besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Nugraha (2021) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap Intensi Berwirausaha melalui *Self Efficacy*” kesimpulan dari penelitian ini pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *self efficacy*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi seseorang mendapatkan pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi pula *self efficacy* dirasakan. Begitu pun sebaliknya, jika pendidikan kewirausahaan yang didapatkan seseorang rendah maka *self efficacy* yang dimiliki siswa juga semakin rendah.

2. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap efikasi diri

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan sesuai dan terbukti yaitu terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Semakin baik pemahaman mengenai kewirausahaan yang didapatkan melalui keluarga, maka efikasi diri semakin tinggi.

Anak yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga sejak dini dan berasal dari latar belakang keluarga sebagai wirausaha maka akan memiliki kepercayaan diri lebih karena mendapat dukungan dari keluarga untuk membuka usaha atau meneruskan usaha keluarga. Maka semakin dini anak mendapatkan pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga maka akan meningkatkan keyakinan anak untuk berwirausaha.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Omardi, Talkah dan Daroini (2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di STKIP PGRI Tulungagung” kesimpulan dari penelitian ini lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara positif terhadap efikasi diri dan besarnya pengaruh pendidikan

kewirausahaan terhadap efikasi diri sebesar 23,5% sedangkan sisanya 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wardani & Nugraha, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh secara langsung terhadap efikasi diri. Lingkungan keluarga yang mendukung wirausaha akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat mahasiswa memiliki intensi yang rendah.

3. Pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan sesuai dan terbukti yaitu terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Semakin baik pemahaman pendidikan kewirausahaan yang dimiliki, maka intensi berwirausaha semakin tinggi.

Melalui pendidikan kewirausahaan, wawasan kewirausahaan mahasiswa menjadi bertambah dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan menjadi wirausaha, meningkatkan kreativitas dan inovasi, karakter, intelektual, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lain sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri (Meinawati, 2018). Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan menjadikan mahasiswa memiliki sikap percaya diri dalam kemampuan mereka menciptakan dan mengevaluasi peluang usaha dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendirikan sebuah usaha (Hapuk et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyani dan Margunani (2018) yang menjelaskan bahwa terjadi hubungan yang positif antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha secara signifikan, dengan semakin baik nya pendidikan kewirausahaan mahasiswa maka intensi berwirausaha mahasiswa juga akan semakin tinggi.

Hasil penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019; Atmaja & Margunani, 2016; Ibrahim et al., 2015; Indriyani & Margunani, 2018; Oktiena & Dewi, 2021; Omardi et al., 2020; Prawoto & Affandi, 2021; N. L. W. W. Putri, 2017; Rifai & D.W.P, 2016; Santi et al., 2017) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Maka, semakin baik pemahaman tentang kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula niat berwirausaha. Maka pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa, agar mahasiswa memiliki pengetahuan, wawasan, bekal motivasi, dan kesadaran akan peluang untuk menumbuhkan niat berwirausaha.

4. Pengaruh langsung efikasi diri terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $-0,147 > 0,05$ yang berarti bahwa efikasi diri tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan tidak sesuai dan tidak terbukti yaitu tidak terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi maka terdapat kreativitas yang baik pula dalam dirinya sehingga intensi berwirausahanya pun juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung lebih takut untuk memulai sesuatu karena kurangnya kepercayaan diri pada kemampuannya yang akhirnya menghambat ide-ide kreatif yang seharusnya ada dalam pikirannya yang otomatis akan menurunkan kegiatan-kegiatan berwirausaha dan potensi menjadi wirausaha juga akan rendah (Hasanah & Rafsanjani, 2021).

Darmayanti dan Suasana (2018) menyatakan jika seseorang memiliki efikasi diri kewirausahaan yang tinggi, maka orang tersebut akan memiliki inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerjanya. Efikasi diri dapat diperkuat dengan adanya pendidikan kewirausahaan dikarenakan adanya pendidikan kewirausahaan seorang wirausahawan dapat mengatasi risiko-risiko yang dihadapi dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Namun dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ditolak artinya variabel efikasi diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha. Tingginya efikasi diri yang dimiliki oleh subjek, akan diiringi tingginya intensi berwirausaha dan sebaliknya jika efikasi yang dimiliki rendah maka intensi berwirausaha akan rendah. Mahasiswa yang memiliki keyakinan kuat dan pandangan positif tentang kemampuannya berperan besar pada usaha untuk berwirausaha. Sikap dan keberanian mahasiswa dalam dirinya akan mempengaruhi intensinya untuk berwirausaha. Efikasi diri yang tinggi dinampakkan dalam bentuk dorongan-dorongan untuk terlibat dalam perilaku pengambilan risiko. Berbeda dengan individu dengan efikasi diri yang rendah, sebagian besar diantaranya tidak memiliki keberanian dan kepercayaan diri sehingga menghindari pilihan berisiko yang berujung kegagalan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh E. Putri (2021) dan Aje et al. (2019) yang menjelaskan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. dengan semakin rendah nya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa maka intensi berwirausaha mahasiswa juga akan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan pada diri sendiri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dalam berwirausaha masih rendah.

5. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan sesuai dan terbukti yaitu terdapat pengaruh secara langsung dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebagai bentuk motivasi yang menjadi dorongan atau dukungan kepada anak dalam menentukan setiap langkah yang diambil. Keluarga dapat memberikan dukungan kepada anak berupa *support* dan arahan untuk menentukan masa depan anak. Intensi berwirausaha anak akan meningkat jika dukungan positif yang diberikan keluarga kepada anak juga tinggi (Wardani & Nugraha, 2021).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farida dan Nurkhin (2016) yang menjelaskan bahwa terjadi hubungan yang positif antara lingkungan keluarga dan intensi berwirausaha secara signifikan, keterlibatan anggota keluarga dalam usaha dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

Hasil penelitian lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Devi & Hadi, 2018; Fradani, 2017; Omardi et al., 2020; Prawoto & Affandi, 2021; Suratno et al., 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan

keluarga berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Lingkungan keluarga yang mendukung wirausaha akan meningkatkan intensi anak untuk berwirausaha, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak mendukung membuat anak memiliki intensi yang rendah. Lingkungan yang mendukung seseorang untuk berwirausaha seperti lingkungan dengan background wirausaha, lingkungan yang dapat mengajarkan individu berwirausaha, dan lingkungan yang mendukung bisa dari segi finansial, dukungan moral, dan keadaan yang sesuai untuk berwirausaha dapat meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

6. Pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui efikasi diri

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri yang dapat dilihat dari hasil perhitungan tes sobel. Berdasarkan hasil tes sobel didapatkan nilai *p-value* 0,195 dimana nilai $0,195 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri (X2) tidak dapat memediasi pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y). Sehingga tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) melalui variabel Efikasi Diri (X2). Jadi hipotesis 6 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan tidak sesuai dan tidak terbukti yaitu tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

Efikasi diri dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang dapat menambah atau mengurangi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Walaupun seorang individu mendapatkan banyak pendidikan tentang kewirausahaan, jika tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam berwirausaha maka akan memperlemah pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa, begitupun sebaliknya. Sedikit apapun pendidikan kewirausahaan yang diperoleh, jika seorang individu memiliki keyakinan pada dirinya untuk berwirausaha, maka individu tersebut dengan segala cara akan mengupayakan dirinya untuk berwirausaha (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019). Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan kata lain efikasi diri tidak mampu memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kriteria objek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ, dimana setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang tentunya berbeda dengan individu lain. Mahasiswa yang memperoleh pendidikan kewirausahaan yang baik dapat menjadi seorang wirausaha tanpa harus didorong oleh keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Sehingga penelitian ini memberikan hasil yang tidak signifikan mengenai efek efikasi diri pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

7. Pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta melalui efikasi diri.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan bahwa pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri yang dapat dilihat dari hasil perhitungan tes sobel. Berdasarkan hasil tes sobel didapatkan nilai *p-value* 0,149 dimana nilai $0,149 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Efikasi Diri (X2) tidak dapat memediasi pengaruh Lingkungan Keluarga (X3) terhadap variabel

Intensi Berwirausaha (Y). Sehingga tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel Lingkungan Keluarga (X3) terhadap variabel Intensi Berwirausaha (Y) melalui variabel Efikasi Diri (X2). Jadi hipotesis 7 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan tidak sesuai dan tidak terbukti yaitu tidak terdapat pengaruh secara tidak langsung variabel lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri.

Untuk menjadi wirausaha, mahasiswa harus memiliki kepercayaan diri dalam diri mereka. Efikasi diri muncul karena adanya keyakinan seseorang akan potensi dirinya untuk menjadi wirausaha. Dalam lingkungan keluarga, mahasiswa dapat memiliki kepercayaan diri karena pendidikan dan pengetahuan yang diberikan oleh orang tua, latar belakang profesi orang tua, semangat dan suksesnya keluarga dalam membangun bisnis (Meinawati, 2018).

Efikasi diri dapat dijadikan sebagai variabel moderasi yaitu variabel yang dapat menambah atau mengurangi pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha. Walaupun seorang individu berada di lingkungan yang mendukung untuk berwirausaha, jika tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya dalam berwirausaha maka akan memperlemah pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha begitupun sebaliknya (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019).

Namun penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan kata lain efikasi diri tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil yang tidak signifikan ini dapat disebabkan oleh kriteria objek penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ, dimana setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang tentunya berbeda dengan individu lain. Mahasiswa dengan lingkungan yang mendukung dirasa sudah cukup bisa untuk menumbuhkan niatnya berwirausaha tanpa harus dimoderasi dengan keyakinan yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga penelitian ini memberikan hasil yang tidak signifikan mengenai efek efikasi diri pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Ambarriyah & Fachrurrozie, 2019) yang mengungkapkan bahwa efikasi diri tidak mampu memoderasi hubungan antara lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 maka jawaban atas masalah dan juga simpulan dari penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”, antara lain:

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini berarti efikasi tidak mampu memoderasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. lingkungan keluarga tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini berarti efikasi tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Didapati hasil R Square adalah 0,566 atau sama dengan 56,6%. R Square adalah 0,566 atau dapat diubah dalam bentuk 56,6%. Hal ini dapat diartikan bahwa 56,6% dari intensi berwirausaha dipengaruhi dan dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Efikasi Diri (X2) dan Lingkungan Keluarga (X3). Sedangkan 43,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi seperti modal, sikap, motivasi berwirausaha dan lain-lain.

REFERENCES

Aje, A. U., Suryani, L., & Tute, K. J. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan

- Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 Universitas Flores Ende, Ntt. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 8(1), 1–6.
- Ambariyah, S. B., & Fachrurrozie. (2019). Efek Efikasi Diri Pada Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan, dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 241653.
- Atmaja, A. T., & Margunani. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Aktivitas Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 774–774.
- Bandura, A. (2006). Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales. In *Information Age Publishing* (pp. 307–337).
- Darmayanti, P. A. D., & Suasana, I. G. A. K. G. (2018). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Kebutuhan Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933–963.
- Devi, E. A., & Hadi, N. U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Peran Orang Tua Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 2(1), 1–18.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Fatoki, O. (2014). The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 294–299. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p294>
- Fradani, A. C. (2017). Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga, Dukungan Keluarga, dan Efikasi Diri Pada Intensi Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Nganjuk. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p157-170>
- Frances, Z. H. (2010). Pentingnya Profesi Wirausaha di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(1), 34–57.
- Hapuk, M. S. K., Suwatno, & Machmud, A. (2020). Efikasi Diri dan Motivasi: sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Hasanah, F. A., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Mediator. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(1), 162–174. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i1.3440>
- Ibrahim, W. N. A., Bakar, A. R., Asimiran, S., Mohamed, S., & Zakaria, N. S. (2015). Impact of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intentions of Students in Technical and Vocational Education and Training Institutions (TVET) In Malaysia. *International Education Studies*, 8(12), 141–156. <https://doi.org/10.5539/ies.v8n12p141>
- Indriyani, L., & Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28315>

- Meinawati, N. (2018). Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Nusannas, I. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Ekonomi di Purwakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 90–99.
- Oktiena, S. W., & Dewi, R. M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 543–558. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.10446>
- Omardi, O. B., Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di STKIP PGRI Tulungagung (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Tahun 2019-2020). *Otonomi*, 20(1), 179–190.
- Paulina, I., & Wardoyo. (2012). Faktor Pendukung Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1–10.
- Prawoto, E., & Affandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Sikap Berwirausaha Sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 50–60.
- Putra, A. B. H., & Melati, I. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Wirausaha, Norma Subyektif, dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.31331/jee.v2i2.1947>
- Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269–278. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Rifai, I. A., & D.W.P, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pelaksanaan Kegiatan Business Center Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Economic Education*, 5(1), 39–51.
- Santi, N., Hamzah, A., & Rahmawati, T. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV Bandung.
- Suratno, Kohar, F., Idrus, A., & Pratiwi, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Serta Dampaknya Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(4), 318–332. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.120>
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2014). Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik

Wirausahawan Sukses. In *Jakarta: Kencana*.

Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p79-100>